Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 18744-18749

Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Dengan Kompetensi Guru SMA Di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru

Dorce Garpenasy[1], Rudolf Kempa[1], Sumarni Rumfot[1]
[1]Universitas Pattimura, Poka, Ambon
Email: dgapenasy@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dengan Kompetensi Guru SMA di Dobo Kabupaten kepulauan Aru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu deskriptif korelasional. Jumlah populasi sebanyak 85 dengan sampel 85 responden yang merupakan guru SMA di Dobo Kabupaten kepulauan Aru. Selanjutnya penggalian data dilakukan dengan menggunakan angket. Kemudian Data diolah menggunakan program SPSS. Tahapan pengolahan data meliputi pengujian validitas dan reliabilitas pengujian deskriptif data berdasarkan karakteristik reponden uji asumsi uji normalitas serta pengujian hubungan antar variabel. Hasil Penelitian menunjukan hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi dengan kompetensi guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0.396. Koefisien korelasi ini termasuk dalam koefisien sangat rendah. Ini berarti bahwa hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi dengan kompetensi guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru relatif rendah. Selanjutnya untuk menguji apakah hubungan antara kedua variabel ini signifikan ataukah tidak dugunakan uji F. dari hasil perhitungan diperoleh F_{hitung} = 7.627 > F_{tabel} = 3.110 pada taraf signifikansi (α) 0.05. Karana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi dengan kompetensi guru pada SMA Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.

Keywords: Supervisi Akademik, Budaya Organisasi, Kompetensi Guru

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor dasar penggerak pembangunan suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk baik dan buruknya pribadi seseorang karena melalui pendidikanlah kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditingkatkan. Pada dasarnya arti pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, (UU SISDIKNAS, No.20 Tahun 2003).

Untuk mendapatkan mutu pendidikan di Indonesia seperti yang dijelaskan sebelumnya maka diperlukan perhatian dan kerja serius dari para pendidik dan juga peserta didik dalam upaya peningkatan taraf hidup dan daya saing bangsa. Salah satu fokus utama yaitu adanya pembaharuan kompetensi guru menuju kemajuan pendidikan di Indonesia. Diperlukan berbagai upaya dalam meningkatkan dan mengevaluasi kinerja dan kompetensi guru. Salah satunya adalah dengan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah. Kendala yang sering dialami adalah kurang memahami peran dan fungsi antara kepala sekolah dan guru dalam proses supervisi akademik yang dilaksanakan sehingga dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang hasil yang diharapkan untuk mendukung pengembangan keprofesionalisme mereka sebagai upaya tindak lanjut. Disamping itu kurangnya motivasi dan adanya

persepsi negatif terhadap kegiatan supervisi yang dilakukan. Sebagian menganggap supervisi sebagai ajang mencari letak kelemahan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Selanjutnya kepala sekolah sendiri masih perlu panduan dalam melaksanakan supervisi yang efektif dan berdampak baik. Hal ini disebabkan tidak adanya pelatihan khusus supervisor yang memadai kepada kepala sekolah atau tim supervisi dalam mendukung keterampilan berkomunikasi dan kepemimpinan agar dapat menghasilkan umpan balik yang bermakna.

Tentang itu perlu diadakan Supervisi akademik sebagai bagian kegiatan pengembangan diri untuk perbaikan proses belajar mengajar (Sudarwan, 2017). Jadi para guru dalam melaksanakan berbagai tugas sehari-harinya disekolah, diharapkan dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik bagi peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang efektif.

Dengan demikian seorang kepala sekolah perlu mengusai konsep dasar supervisi, teknik-teknik supervisi sampai pada penilaian dan perbaikan bagi guru, karena hakikat supervisi adalah membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah adalah merupakan supervisi secara langsung, karena kepala sekolah mempunyai peluang waktu yang sangat besar untuk bisa bertatap muka dengan dewan guru, sehingga peran kepala sekolah terlaksana dengan baik dan hasil baik dari proses supervisi dapat tercapai.

Supervisi akademik bertujuan untuk membantu guru agar lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang ada pada peserta didik, membantu guru untuk menemukan permasalahan-permasalahan dan kesulitan pada saat proses belajar mengajar yang peserta didik alami, serta merencanakan tindakan-tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas. Agar tujuan-tujuan supervisi akademik dapat tercapai secara efektif, maka peran kepala sekolah sebagai supervisor harus dilakukan dengan mengacu pada prinsip supervisi pendidikan yaitu rasional, demokratis, objektif dan logis. Upaya supervisi akademik di sekolah akan berlancar lancar didukung pula dengan budaya baik yang dilakukan secara bersama oleh setiap anggota dari sebuah organisasi dalam hal ini sekolah.

Budaya organisasi sekolah merupakan kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, bagaimana seluruh anggota organisasi sekolah berperan dalam melaksanakan tugasnya tergantung pada keyakinan, nilai dan norma yang menjadi bagian dari budaya sekolah. Robins dalam Kamaroellah berpendapat bahwa budaya organisasi merupakan "perekat sosial" yang mengikat anggota – anggota organisasi secara bersama – sama melalui nilai – nilai, norma – norma standar yang jelas tentang apa yang dapat dan yang tidak dapat dilakukan dan dikatakan oleh anggotanya.

Dengan merujuk pada pemikiran Fred Luthan, dan Edgar Schein, karakteristik budaya organisasi di sekolah, yaitu bagaimana keberaturan cara bertindak dari seluruh anggota sekolah, standar perilaku dari anggota sekolah, nilai dan keyakinan akan pencapaian mutu Pendidikan di sekolah, keyakinan dari seluruh anggota organisasi dalam memandang tentang sesuatu secara hakiki, ketentuan dan aturan main yang mengikat seluruh anggota organisasi, dan iklim organisasi.

Kompetensi adalah sesuatu yang dicapai, atau prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja (KBBI, 1997). Hal ini menunjukan bahwa kompetensi merupakan kemampuan kerja seseorang dalam mencapai hasil atau prestasi kerja. Kualitas guru dapat diukur dari bagaimana kompetensi guru tersebut, kompetensi dapat diartikan sebagai pencapaian suatu hasil kerja seseorang yang telah dilakukannya sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku di organisasi, dalam hal ini adalah sekolah.

Kompetensi guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan atau pembelajaran di sekolah. Kompetensi adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Guru menjadi salah satu ujung tombak pembangunan mutu pendidikan atau pembelajaran. Dengan dukungan unsur organisasi sekolah lainnya, guru dapat menjalankan tugas melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif bila hal itu bersinergi dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru itu sendiri.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 17 – 18 Oktober 2023 yang penulis lakukan pada SMA di Dobo Kepulauan Aru, ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah belum terlaksana secara berkala dan konsisten, terkesan masih belum terjadwal secara baik,

selain itu kepala sekolah juga belum memahami perannya sebagai supervisor dalam memperbaiki kualitas pembelajaran guru ditambah tindaklanjut hasil supervisi tidak diawasi secara baik oleh supervisor karena keterbatasan waktu dimana tugas dan tanggung jawab manajerial kepala sekolah lainnya yang dapat menghambat kemampuannya untuk secara efektif mengawasi pelaksanaan supervisi. Adanya pembagian beban kerja guru yang tidak merata serta Sebagian besar guru tidak diikutsertakan dalam kegiatan – kegiatan pengembangan diri yang dapat memicu terjadinya kesenjangan sosial diantara guru, rendahnya minat guru dalam kegiatan – kegiatan pengembangan diri dalam rangka menunjang profesionalisme guru, tanggung jawab yang diberikan kepada guru belum dilakukan secara baik karena masih ada guru yang masa bodoh dalam melaksanakan tugas yang diberikan, sikap saling keterbukaan dan Kerjasama diantara guru minim dilakukan sehingga kolaborasi diantara guru belum dilakukan secara penuh.

Kompetensi guru SMA di Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru masih rendah dilihat dari data komponen literasi dan numerasi pada rapor pendidikan yang belum mencapai batas kompetensi minimum, disamping itu rendahnya keterlibatan guru secara sukarela dalam mengikuti pelatihan–pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, ketersediaan sarana pembelajaran yang tidak memadai dapat mempengaruhi aktivitas proses belajar mengajar guru dan adanya tuntutan kurikulum dimana guru belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan metode pengajaran yang relevan dengan kurikulum.

METODE

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Supervisi Akademik Kepala sekolah (X1) dan Budaya Organisasi (X2), terhadap Kompetensi Guru (Y). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024 di SMA di Dobo Kabupaten kepulauan Aru. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode penelitian korelasional. Seluruh guru SMA di Dobo Kabupaten kepulauan Aru peneliti jadikan populasi dalam penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 85 guru. Penggalian data dilakukan dengan menggunakan angket. Kemudian Data diolah menggunakan program SPSS. Tahapan pengolahan data meliputi pengujian validitas dan reliabilitas pengujian deskriptif data berdasarkan karakteristik reponden uji asumsi uji normalitas serta pengujian hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dengan Kompetensi Guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru

Dari hasil analisis korelasi untuk menentukan hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0.385. Koefisien korelasi ini termasuk dalam koefisien rendah. Ini berarti bahwa hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru relatif rendah.

Selanjutnya untuk menguji apakah hubungan anatara kedua variabel ini signifikan ataukah tidak dugunakan uji t. dari hasil perhitungan diperoleh diperoleh $t_{hitung} = 3.808 > t_{tabel} = 1.663$ pada taraf signifikansi (α) 0.05. Karana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.

Secara umum kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berpengaruh cenderung signifikan terhadap kompetensi guru. Karena berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah dinilai sangat baik dalam melakukan komponen dari setiap aspek supervisi, mulai dari kegiatan perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan program supervisi akademik, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik. Hal tersebut berdasarkan Permendiknas Nomor 13 (2007) yaitu, merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Dengan adanya kegiatan supervisi oleh kepala sekolah maka, kegiatan pendidikan di sekolah akan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, kegiatan supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh terhadap kompetensi guru jika dilihat berdasarkan beberapa indikator penilaian kompetensi guru. Sebagaimana yang telah

dikemukakan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 (tentang Guru dan Dosen) pasal 20 (a) dalam menjalankan tugas keprofesionlannya, guru berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Sejalan pernyataan tersebut Mulyasa (2013) juga mengemukakan bahwa kompentensi guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya. Berdasarkan hasil penelitian, indikator kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, telah dilaksanakan dengan sangat baik karena variabel ini memperoleh jawaban yang berada pada kategori sangat efektif. Karena hal tersebut sesuai dengan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah yaitu diantaranya, kepala sekolah sebagai supervisor melakukan penyusunan program supervisi akademik berdasarkan pada kondisi dan kebutuhan guru, melakukan pemeriksaan terhadap setiap komponen yang ada di dalam RPP guru, serta menganalisis faktor penyebab timbulnyamasalah saat supervisi akademik berlangsung lalu mendiskusikan program tindak lanjut berdasarkan hasil pelaksanaan supervisi akademik.

Adanya pengaruh tersebut berarti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan berdampak pada kompetensi guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kartini (2020) bahwa peran kepala Sekolah sangat dominan dan merupakan posisi sentral di sekolahnya terutama menyangkut kebijakan dalam pengambilan keputusan. Supervisi dapat meningkatkan kompetensi guru dengan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hubungan Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru

Dari hasil analisis korelasi untuk menentukan hubungan antara budaya organisasi dengan kompetensi guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru diperoleh koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0.196. Koefisien korelasi ini termasuk dalam koefisien sangat rendah. Ini berarti bahwa hubungan antara budaya organisasi dengan kompetensi guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru relatif rendah.

Selanjutnya untuk menguji apakah hubungan anatara kedua variabel ini signifikan ataukah tidak dugunakan uji t. dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 1.821 > t_{tabel} = 1.663$ pada taraf signifikansi (α) 0.05. Karana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Wibowo (2011 : 376) "budaya organisasi dapat memengaruhi kompetensi sumber daya manusia ke arah lebih baik". Pendapat di atas menjelaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi yang baik akan lebih banyak memberikan sumbangan pada pencapaian tujuan sekolah kearah yang lebih baik. Apabila budaya organisasi baik akan menjadi pendorong dalam meningkatkan kompetensi guru. Hal ini sebagaimana Bernardin dan John (2007) sampaikan bahwa budaya organisasi yang baik akan menciptakan kompetensi yang optimal.

Budaya organisasi adalah suatu pola perilaku, asumsi-asumsi, normanorma, nilai-nilai, kepercayaan-kepercayaan, dan cara bertindak yang dilakukan oleh anggota organisasi. Wujudnya dapat berupa inovasi, stabilitas, menghormati orang lain, perhatian terhadap hal- hal yang rinci, orientasi pada tim, dan keagresifan dalam berkompetisi. Kondisi ini apabila sesuai dengan keinginan guru SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru, maka harapan atau kebutuhan mereka dapat mendatangkan persepsi positif yang kemudian mengorbarkan semangat kerja. Hal ini lebih lanjut akan mendorong guru SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru berusaha menampilkan kinerjanya seoptimal.

Hubungan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi dengan Kompetensi Guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru

Dari hasil analisis korelasi untuk menentukan hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi dengan kompetensi guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru diperoleh koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0.396. Koefisien korelasi ini termasuk dalam koefisien sangat rendah. Ini berarti bahwa hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi dengan kompetensi guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru relatif rendah.

Selanjutnya untuk menguji apakah hubungan antara kedua variabel ini signifikan ataukah tidak dugunakan uji F. dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 7.627 > F_{tabel} = 3.110$ pada taraf signifikansi

(α) 0.05. Karana $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi dengan kompetensi guru pada SMA Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.

Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dalam penelitian ini adalah supervisi kepala sekolah. Supervisi merupakan salah satu tugas Kepala Sekolah di samping sebagai administrator. Manajemen Supervisi meliputi serangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaa sampai dengan evaluasi , disertai tindak lanjut sari kegiatan supervisi. Organisasi termasuk sekolahakan mengembangkan ke-mampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dengan berbagai strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi guru di sekolah. Kepala Sekolah dapat menetapkan berbagai kebijakan yang mana jika kebijakan tepat, maka akan dapat meningkatkan kompetensi dari guru. Namun, sebaliknya kebijakan yang salah akan menurunkan kompetensi dari guru. Salah satu kebijakan tersebut adalah supervisi atau pengendalian oleh kepala sekolah terhadap kompetensi guru. Semakin baik supervisi dari kepala sekolah, maka akan meningkatkan kompetensi dari guru tersebut (Adria-ni, dkk, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Ngemunang Agnes Ngale Lyonga (2018) dengan hasil bahwa aspek dominan yang mempengaruhi kompetensi guru selama supervisi instruksional oleh kepala sekolah tidak hanya kunjungan kelas tetap ijuga observasi pengajaran sebesar 83% dimana Kepala Sekolah mengadakan sesi dengan guru untuk membimbing tentang bagaimana meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, budaya organisasi merupakan faktor yang turut mempengaruhi kompetensi guru. Budaya dalam sekolah merupakan suatu kebiasaan yang sudah dikembangkan atau dibentuk sejak lama. Budaya yang baik akan memberikan efek kinerja yang baik pula terhadap kompetensi guru. Begitu juga sebaliknya, budaya yang buruk akan mengakibatkan guru menjadi tidak nyaman dan tidak dapat mengeluarkan potensinya sehingga kompetensinya semakin buruk. Iklim organisasi atau budaya organisasi merupakan seperangkat sifat lingkungan kerja yang dirasakan oleh pekerja baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperangkat lingkungan kerja yang baik ini berutujuan untuk meningkatkan kinerja dari guru tersendiri (Yani, dkk., 2017). Hal ini didukung oleh Suharningsih (2017) dalam jurnal berjudul Role of Organizational Culture on the Performance Primary School Teachers dengan hasil bahwa semakin baik budaya organisasi akan mengarah ke kompetensi guru menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut Kompetensi guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru dapat dikatagorikan baik, Supervisi akademik kepala sekolah pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru dapat dikatagorikan baik, Budaya organisasi kepala sekolah pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru dapat dikatagorikan baik, Terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kompetensi guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru, Terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya organisasi dengan kompetensi guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan budaya organisasi dengan kompetensi guru pada SMA di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru.

DAFTAR PUSTAKA

Adams, HP. dan F.G Dickey, 1995. *Basic Prinsiple of Supervision,* New York American Book Company

Ahmad, La Ode Ismail, Konsep Penilaian Kinerja Guru dan Faktoryang Mempengaruhinya, *Jurnal Idaarah* vol. 1 no.1 (2019).

Alfonso, Robert J &Gerald Firth Ricard Neville. (1981). *Intructional Supervision a Behavioral System.* Boston: Allyn Bacon.

Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. Bumi Aksara*, Jakarta, 2007, hal.1

Danim, Sudarwan. 2017. *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta

Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Depdiknas.
Fred Luthan. 1995. *Organizational Behavior*. Singapore: McGraw.Hill,Inc
Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervisionand Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
Haris herdiansyah 2012. metodologi penelitian kualitatif, Jakarta: Salemba Humanika.
Ikhrom, 2018. *Menyoal Kinerja Guru,* Yogyakarta: Ksukaba Dipantara
Kamaroellah, (2014). *Pengantar Budaya Organisasi* (Edisi pertama), Surabaya: Pustaka Raja.
Kartini, D., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2020). The Influence of Principal's Leadership, Academic Supervision, and Professional Competence toward Teachers' Performance. International Journal of Progressive Sciences and Technologies, 20(1), 156-164.
Khairil dan Sudarwan Danim.(2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
Kimbal Wiles dan John T. Lovell, 2020. *Supervision for Better School*. New Jersey: Pritice hall,Inc., Englewood Clifiis,
Made. (2009). *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta : Rineka Cipta
Michael Huberman, dan Matthew B. Miles. 2018. *Analisis Data Kualitatif Terj. Tjejep Rohidi*. Jakarta : UI Press,
Miles, Matthew B. dan A. Michael Haberman, 2007. *Qualitative Data Analysis*. Baverly: Sage Publications
Mulyasa E, (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
Prasojo, D.L., dan Sudiyono (2015). *Supervisi Pendidikan* (Edisi 1). Gava Media
Prasojo, Lantip Diat & Sudiyono, 2011. *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media,
Ratina. (2019), *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Mata Pelajaran Ppkn Materi Keberagaman Anggota Keluarga Melalui Model Pembelajaran Interaktif*. *Cendekiawan*,*1*(1),35–41. https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v1i1.157
Sahertian, Piet A., 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta,
Suharsaputra U., 2010. *Administrasi Pendidikan*. Kelapa Gunung: Refika Aditia
Sudarwan dan Khairil, H. (2012). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,
Supardi, A. (2018). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 79 Kota Bengkulu*. Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, *5*(1), 13–29. https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a2.2018
Susanto A. (2016), *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta : Prenadamedia Group.
Undang – undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* Jakarta: RajaGrafindo Persada.